

PENGARUH LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS HARGA SAHAM LQ 45

Oleh:

Zainal Arifin H. Masri¹

Rudy Susanto²

Mohammad Romadona³

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI*

Email :

*zarifin243@yahoo.com¹; rudy.susanto19@gmail.com²;
mohammad_ramadona@ymail.com³*

ABSTRAK

Laba perusahaan adalah pendapatan usaha yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain dalam tahun buku yang bersangkutan. Harga pasar (*market price*) merupakan harga pada pasar riil. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau, jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutup (*closing price*) dari suatu saham. Pergerakan Harga saham dapat diamati pada indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan kondisi pasar saham. Dengan adanya indeks harga saham investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang aktif atau sedang lesu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh laba perusahaan terhadap pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks harga saham LQ 45. Data yang dibutuhkan adalah laba perusahaan yang masuk dalam indeks harga saham LQ 45 dan indeks harga saham LQ 45. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, antara lain : analisis korelasi, analisis determinasi, analisis regresi linear sederhana dan t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ 45, hal ini ditunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (0,4164 < 1,671)$.

Kata Kunci : Laba Perusahaan, Harga Pasar, Harga Penutup, Indeks Harga Saham LQ 45

A. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan untuk membiayai semua aktifitas usahanya. Sumber pendanaan dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan umumnya menggunakan bagian dari laba yang ditahan atau dicadangkan. Pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, penerbitan surat hutang berupa obligasi, maupun pendanaan dari investor yang berupa penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan melalui penyertaan biasanya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat yang dikenal dengan istilah *go public*.

Go public atau penawaran umum disebut juga pasar perdana atau juga pasar primer. *Go public* adalah peristiwa dimana perusahaan untuk pertama kalinya menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Pada saat *go public* inilah perusahaan mendapatkan tambahan dana yang besar dan mempengaruhi struktur modal perusahaan untuk membiayai semua aktifitas usahanya. Transaksi jual beli saham perusahaan selanjutnya dikenal dengan pasar sekunder terjadi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Jual beli saham pada BEI tidak lagi mempengaruhi struktur modal perusahaan, karena perusahaan tidak memperoleh dana pada transaksi tersebut. Transaksi saham di BEI hanya peralihan hak kepemilikan saham perusahaan dari satu investor kepada investor lainnya.

Harga saham pada BEI berfluktuasi dari waktu ke waktu. Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan dananya dalam suatu saham, maka harga saham tentunya akan semakin naik, sebaliknya apabila semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan semakin bergerak turun.

B. KAJIAN PUSTAKA

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Budisantoso dan Triandaru, 2011). Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (Siamat, 2005). Saham merupakan selebar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2005).

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dengan membeli atau memiliki saham, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas perusahaan, dan mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selebar saham mempunyai nilai atau harga (Martalena dan Malinda, 2011) dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besar harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saat saham itu dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga, ini disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan salah satu bentuk instrumen investasi yang paling banyak diminati oleh investor. Bagi perusahaan yang telah *go public* perusahaan tersebut dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas dan masyarakatpun dapat memilih beberapa jenis saham untuk berinvestasi. Akhmad (2004) membagi saham ke dalam beberapa jenis, yaitu :

a. Menurut manfaatnya

1) Saham biasa (*common stock*)

Surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian deviden dan hak atas keuangan perusahaan setelah dilikuidasi dibandingkan dengan saham preferen.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen ada tiga jenis, dengan rincian sebagai berikut :

a) *Cumulative Preferred Stock* (Saham Preferen Kumulatif)

Saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian *dividen* yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentase atau jumlah tertentu.

b) *Noncumulative Preferred Stock*

Saham jenis ini mendapatkan prioritas dalam pembagian *dividen* sampai pada presentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif.

c) *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham jenis ini selain memperoleh *dividen* ekstra, setelah dibayarkan penuh kepada seluruh pemegang saham preferen, mereka juga memperoleh *dividen* ekstra bersama-sama dengan pemegang saham biasa.

b. Menurut kapitalisasinya

- 1) *Big-Cap*. Saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi diatas Rp 1 triliun.
- 2) *Mid-Cap*. Saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi Rp 100 milyar — Rp 1 triliun,
- 3) *Small-Cap*. Saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi dibawah Rp 100 milyar.

c. Menurut fundamental perusahaan

- 1) *Growth stocks*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, perolehan laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat pesat dari rata-rata industri.
- 2) *Emerging growth stocks*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.
- 3) *Income stocks*. Saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan
- 4) *Cyclical stocks*. Saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi siklus usaha.
- 5) *Defensive stocks*. Saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu kondisi yang tidak menentu.

Harga Saham

Harga pasar (*market price*) merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau, jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutup (*closing price*) dari suatu saham (Anoraga, 2006). Setiap investor yang berinvestasi dalam saham, setiap hari, dari waktu ke waktu, mereka harus rajin meninjau perkembangan terakhir dari kondisi perusahaan, dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan karena perkembangan kondisi perusahaan, baik positif maupun negatif, pasti berpengaruh pada harga saham yang diterbitkan.

Perusahaan jika dalam laporan keuangannya menuliskan adanya laba bersih yang tinggi, kemudian hasil Rapat Umum Pemegang Saham tersebut

menetapkan sebagian keuntungan tersebut akan dibagikan dalam bentuk *dividen*, maka sudah pasti secara otomatis harga saham tersebut akan melonjak tajam. Alasannya karena semua investor ingin kebagian *dividen* dengan memilih saham tersebut. Disinilah hukum permintaan dan penawaran terjadi (Arifin, 2004).

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Masri, dkk, 2014). Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator trend pasar saham atau dengan kata lain menggambarkan kondisi pasar saham pada suatu saat, apakah pasar saham sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli saham (Martalena dan Melinda, 2011). Di Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai jenis indeks harga saham, antara lain :

- a. Indeks individual, merupakan indeks harga masing-masing saham perusahaan yang tercatat di BEI
- b. Indeks harga saham sektoral, merupakan indeks harga saham semua perusahaan yang berada dalam sektor yang sama.
- c. Indeks LQ 45, merupakan indeks harga saham 45 perusahaan berdasarkan likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.
- d. Indeks Kompas 100, merupakan indeks harga saham 100 perusahaan, indeks ini hasil kerjasama antara BEI dengan harian Kompas
- e. Indeks papan utama dan papan pengembangan, merupakan indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI
- f. Indeks syariah, merupakan indeks harga saham perusahaan yang berdasarkan syariat Islam.

C. METODE PENELITIAN

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian Oktober 2015 sampai dengan Februari 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan metode kuantitatif, dengan menghitung koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, dan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat

masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan.
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi
- c. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
- d. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
- e. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham, Bursa Efek Indonesia juga dapat meminta pendapat kepada Komisi Penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, universitas dan professional di bidang pasar modal yang independen. Indeks LQ 45 diluncurkan pada bulan Februari 1997. Untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100.

Setiap periode ada emiten yang keluar dan ada emiten yang masuk. Emiten yang keluar sejumlah emiten yang masuk. Oleh karena pengambilan data mulai tahun 2010 -2014. Indeks harga saham gabungan LQ 45 dapat dilihat secara harian. Berdasarkan indeks harga saham gabungan LQ 45 harian dapat diturunkan indeks harga saham gabungan LQ 45 bulanan, maupun tahunan. Indeks harga saham gabungan LQ 45 pada hari transaksi yang sama dapat berupa harga tertinggi, harga terendah maupun harga penutupan. Berikut ini adalah indeks harga saham gabungan LQ 45 bulanan selama lima tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 1.
Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45 Tahun 2010 -2014

NO	BULAN	TAHUN	HARGA
1	Januari	2010	515.04
2	Februari	2010	496.03
3	Maret	2010	524.89
4	April	2010	561.16
5	Mei	2010	534.61
6	Juni	2010	553.20
7	Juli	2010	576.48
8	Agustus	2010	584.03
9	September	2010	627.75
10	Oktober	2010	668.34
11	Nopember	2010	673.60
12	Desember	2010	658.34
13	Januari	2011	625.36
14	Februari	2011	608.06
15	Maret	2011	635.39
16	April	2011	671.24
17	Mei	2011	680.54
18	Juni	2011	680.45
19	Juli	2011	712.93
20	Agustus	2011	696.58
21	September	2011	650.75
22	Oktober	2011	636.75
23	Nopember	2011	664.97
24	Desember	2011	666.68
25	Januari	2012	693.42
26	Februari	2012	689.00
27	Maret	2012	694.99
28	April	2012	712.32
29	Mei	2012	686.15
30	Juni	2012	655.62
31	Juli	2012	691.41
32	Agustus	2012	707.21
33	September	2012	73,067.89
34	Oktober	2012	730.93
35	Nopember	2012	748,160.00
36	Desember	2012	732,193.72
37	Januari	2013	752,709.90

38	Februari	2013	192,667.51
39	Maret	2013	823.11
40	April	2013	839.15
41	Mei	2013	861.37
42	Juni	2013	780.50
43	Juli	2013	772.40
44	Agustus	2013	721.29
45	September	2013	730.13
46	Oktober	2013	755.28
47	Nopember	2013	727.19
48	Desember	2013	701.74
49	Januari	2014	731.03
50	Februari	2014	758.69
51	Maret	2014	794.12
52	April	2014	823.64
53	Mei	2014	834.81
54	Juni	2014	826.89
55	Juli	2014	859.86
56	Agustus	2014	878.26
57	September	2014	880.28
58	Oktober	2014	849.04
59	Nopember	2014	870.02
60	Desember	2014	885.78

Sumber : Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL),
Data diolah

Hubungan dan Pengaruh Laba terhadap Indeks Harga Saham LQ 45

Emiten atau perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 berubah-ubah setiap periodenya. Jumlah emiten yang masuk sama dengan jumlah emiten yang keluar. Namun demikian dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terdapat emiten yang selalu ada setiap periodenya. Ada 22 (dua puluh dua) emiten yang bertahan selama lima tahun. Emiten-emiten tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2.
Perusahaan yang Selalu Ada dalam Indeks LQ 45
pada Kurun Waktu 2010 - 2014

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN (PT)
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
12	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
20	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
21	UNTR	United Tractor Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah

Berdasarkan 22 perusahaan yang selalu ada setiap periode dalam kurun waktu lima tahun, dipilih 12 perusahaan secara acak. Laba bersih 12 perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Laba Bersih 12 Perusahaan Indeks LQ-45 Periode Tahun 2010-2014
(Milyar Rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2010
1	PT. Adaro Energi	2,216
2	PT. Astra Internatinoal	17,004
3	PT. Bank Central Asia	8,469
4	PT. Bank Negara Indonesia	4,103
5	PT. Bank Mandiri	9,369
6	PT. Gudang Garam	4,215
7	PT. Indofood Sukses Makmur	3,935
8	PT. Kalbe Farma	1,344
9	PT. Lippo Karawaci	595
10	PT. Semen Indonesia	3,659
11	PT. Telkom Indonesia	15,870
12	PT. Unilever Indonesia	3,385

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2011
1	PT. Adaro Energi	5,006
2	PT. Astra Internatinoal	21,077
3	PT. Bank Central Asia	10,818
4	PT. Bank Negara Indonesia	5,808
5	PT. Bank Mandiri	12,696
6	PT. Gudang Garam	4,958
7	PT. Indofood Sukses Makmur	4,892
8	PT. Kalbe Farma	1,523
9	PT. Lippo Karawaci	814
10	PT. Semen Indonesia	3,955
11	PT. Telkom Indonesia	15,470
12	PT. Unilever Indonesia	4,164
NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2012
1	PT. Adaro Energi	3,707
2	PT. Astra Internatinoal	22,742
3	PT. Bank Central Asia	11,718
4	PT. Bank Negara Indonesia	7,048
5	PT. Bank Mandiri	16,044
6	PT. Gudang Garam	4,069
7	PT. Indofood Sukses Makmur	4,779
8	PT. Kalbe Farma	1,775
9	PT. Lippo Karawaci	1,323
10	PT. Semen Indonesia	4,927
11	PT. Telkom Indonesia	18,362
12	PT. Unilever Indonesia	4,839
NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2013
1	PT. Adaro Energi	2,813
2	PT. Astra Internatinoal	22,297
3	PT. Bank Central Asia	14,256
4	PT. Bank Negara Indonesia	9,058
5	PT. Bank Mandiri	18,830
6	PT. Gudang Garam	4,384
7	PT. Indofood Sukses Makmur	3,417
8	PT. Kalbe Farma	1,970
9	PT. Lippo Karawaci	1,592
10	PT. Semen Indonesia	5,354
11	PT. Telkom Indonesia	20,290
12	PT. Unilever Indonesia	5,353
NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2014
1	PT. Adaro Energi	2,747
2	PT. Astra Internatinoal	22,125
3	PT. Bank Central Asia	12,212
4	PT. Bank Negara Indonesia	10,829
5	PT. Bank Mandiri	20,655
6	PT. Gudang Garam	4,068
7	PT. Indofood Sukses Makmur	3,979
8	PT. Kalbe Farma	1,526
9	PT. Lippo Karawaci	1,418
10	PT. Semen Indonesia	5,574
11	PT. Telkom Indonesia	16,280
12	PT. Unilever Indonesia	4,049

Ada tidaknya hubungan dan berapa besar atau kuatnya hubungan antara laba bersih perusahaan indeks LQ 45 dengan indeks harga saham gabungan LQ 45 ditentukan oleh nilai koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi dapat dihitung berdasarkan data-data pada tabel 3 dan tabel 4. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar : $r = 0,06$.

Nilai r sebesar 0,06 menunjukkan bahwa ada hubungan antara laba perusahaan dengan indeks harga saham gabungan LQ 45, tetapi hubungan tersebut sangat lemah. Besarnya kontribusi laba terhadap indeks harga saham gabungan LQ 45 ditunjukkan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus : $KD = r^2 \times 100\% = (0,06)^2 \times 100\% = 0,36\%$. Kontribusi laba perusahaan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan LQ 45 sangat kecil yakni sebesar 0,36%. Pergerakan indeks harga saham gabungan LQ 45 sebesar 99,64% dipengaruhi oleh faktor lainnya, misalnya tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kondisi perindustrian dan kondisi perusahaan.

Untuk melihat sejauh mana ketergantungan indeks harga saham gabungan LQ 45 pada laba perusahaan digunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan dengan maksud untuk meramalkan nilai variabel tidak bebas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = - 439.459,54 + 1,42X$$

Persamaan regresi linear yang diperoleh menunjukkan apabila perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 1 milyar maka indeks harga saham gabungan LQ 45 naik sebesar Rp 1,42. Untuk mengetahui pengaruh laba perusahaan terhadap indeks harga saham gabungan LQ 45 digunakan uji t . Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh laba perusahaan terhadap indeks harga saham gabungan LQ 45

H_a : Terdapat pengaruh laba perusahaan terhadap indeks harga saham gabungan LQ 45

Dengan kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Didapatkan t_{hitung} sebesar 0,4164. Sedangkan Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,671. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak dengan kata lain tidak ada pengaruh laba perusahaan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan LQ 45.

E. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis data baik analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Emiten atau perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 pada setiap periodenya selalu berubah ada yang tetap bertahan, ada yang keluar dan ada yang masuk. Hal ini sesuai dengan kriteria indeks LQ 45 yaitu : telah

tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2. Hubungan laba perusahaan dengan indeks harga saham gabungan LQ 45 sangat lemah dengan koefisien korelasi 0,06. Demikian juga dengan kontribusi laba terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan LQ 45 sangat kecil yakni hanya sebesar 0,36%. Nilai sekecil itu boleh dikatakan tidak ada.
3. Ketergantungan indeks harga saham gabungan LQ 45 pada laba perusahaan juga sangat kecil, yaitu setiap kenaikan laba sebesar Rp 1milyar hanya menyebabkan kenaikan indeks harga saham gabungan LQ 45 sebesar Rp 1,42. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linear $Y = - 439.459,54 + 1,42X$.
4. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan LQ 45. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,4164 < 1,671$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhma, Kamaruddin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Budisantoso, Totok, Triandaru, Sigit. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martalena, Melinda, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masri, Zainal AH., dkk. (2014). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Jakarta: Unindra Press.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.